

## ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Mariana Mamangkey<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Dennij Mandeij<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia

E-mail : [mariana.mamangkey08@gmail.com](mailto:mariana.mamangkey08@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi masa lalu yang akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Secara simultan, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Inflasi

### ABSTRACT

*Economic growth is an increase in economic activity, marked by the rising production of goods and services within a given period. This growth is influenced by past investments that increase the availability of capital goods and current production capacity. This study aims to examine the effect of Money Supply, Interest Rate, and Inflation on Economic Growth in North Sulawesi Province. The analytical method used is multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results indicate that, partially, Money Supply, Interest Rate, and Inflation each have a significant effect on Economic Growth. Furthermore, simultaneously, these three variables significantly influence Economic Growth in North Sulawesi Province.*

**Keywords:** Economic Growth, Money Supply, Interest Rate, Inflation

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Indonesia menganut perekonomian terbuka dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini Indonesia memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya.

Upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan sangat penting melalui kebijakan moneter dalam mengendalikan variabel-variabel seperti jumlah uang beredar, inflasi, dan suku bunga. Jumlah uang beredar yang memadai dapat mendorong kegiatan konsumsi dan investasi karena memberikan likuiditas yang cukup dalam perekonomian. Namun, jika pertumbuhan uang beredar tidak seimbang dengan peningkatan output barang dan jasa, hal ini dapat memicu inflasi yang justru menekan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, kestabilan inflasi menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan konsumen dan pelaku usaha, serta menciptakan iklim usaha yang kondusif. Sementara itu, suku bunga berperan sebagai alat pengendali dalam menyeimbangkan laju pertumbuhan uang beredar dan inflasi, serta mendorong atau menahan laju investasi dan konsumsi.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang yang menganut sistem ekonomi terbuka, ketiga variabel tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap dinamika ekonomi nasional. Suku bunga yang kompetitif dapat menarik investasi asing dan meningkatkan aliran modal, sementara stabilitas inflasi menjaga kestabilan nilai tukar dan daya saing ekspor. Jumlah uang beredar yang terkontrol juga penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Dengan kompleksitas tantangan pembangunan yang dihadapi Indonesia, analisis terhadap hubungan jumlah uang beredar, inflasi, dan

suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi sangat relevan untuk merumuskan kebijakan makroekonomi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika global maupun domestik.

**Tabel 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2024**

| No | Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Jumlah Uang Beredar (M2) (%) | Tingkat Suku Bunga (%) | Inflasi (%) |
|----|-------|-------------------------|------------------------------|------------------------|-------------|
| 1  | 2010  | 6,86                    | 13,3                         | 6,50                   | 6,30        |
| 2  | 2011  | 6,38                    | 16,0                         | 6,75                   | 5,80        |
| 3  | 2012  | 6,31                    | 14,9                         | 5,75                   | 4,50        |
| 4  | 2013  | 6,12                    | 13,6                         | 7,50                   | 8,20        |
| 5  | 2014  | 6,17                    | 12,3                         | 7,75                   | 7,10        |
| 6  | 2015  | 6,31                    | 9,2                          | 7,50                   | 3,80        |
| 7  | 2016  | 6,17                    | 5,75                         | 4,75                   | 4,73        |
| 8  | 2017  | 6,32                    | 3,00                         | 4,25                   | 3,44        |
| 9  | 2018  | 6,01                    | 4,45                         | 6,00                   | 3,17        |
| 10 | 2019  | 6,06                    | 5,20                         | 5,00                   | 3,06        |
| 11 | 2020  | 0,77                    | 5,00                         | 3,75                   | 2,55        |
| 12 | 2021  | 4,17                    | 2,50                         | 3,50                   | 1,94        |
| 13 | 2022  | 5,93                    | 4,50                         | 5,50                   | 4,15        |
| 14 | 2023  | 6,12                    | 6,75                         | 6,00                   | 5,01        |
| 15 | 2024  | 5,39                    | 4,40                         | 6,00                   | 1,44        |

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dan Bank Indonesia 2010-2024

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,86% dan angka Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,77% yang diakibatkan oleh pandemi Covid 19. Adapun Jumlah Uang Beredar tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 16% dan Jumlah Uang Beredar terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,50%. Adapun Tingkat Suku Bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,75% dan Tingkat Suku Bunga terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,50%. Serta Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,20% dan angka inflasi terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 1,44% yang merupakan angka terendah dalam 15 tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern (Boediono, 2017).

## 2.2. Jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar (JUB) mengacu pada total uang yang tersedia dalam perekonomian suatu negara pada suatu waktu tertentu, yang mencakup uang kartal, uang giral, dan berbagai bentuk simpanan di perbankan. Teori Kuantitas Uang, yang dikembangkan oleh Irving Fisher dalam persamaan  $MV = PT$ , menyatakan bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar akan berdampak langsung pada tingkat harga dan aktivitas ekonomi (Fisher, 1911). Teori ini menunjukkan bahwa jika jumlah uang beredar meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan produksi barang dan jasa, maka akan terjadi inflasi karena terlalu banyak uang yang mengejar terlalu sedikit barang.

## 2.3. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan untuk penggunaan uang dalam suatu periode tertentu, yang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi dan konsumsi dalam perekonomian. Menurut teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1936), tingkat suku bunga ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang. Individu dan perusahaan memiliki preferensi terhadap likuiditas, sehingga ketika jumlah uang beredar meningkat, suku bunga akan turun, yang pada gilirannya mendorong investasi dan konsumsi. Sebaliknya, jika bank sentral memperketat kebijakan moneter dengan mengurangi jumlah uang beredar, suku bunga akan naik, mengurangi insentif untuk meminjam dan berinvestasi.

## 2.4. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan umum dan terus-menerus dalam tingkat harga barang dan jasa yang mengurangi daya beli uang. Salah satu teori utama tentang inflasi adalah teori kuantitas uang yang dikembangkan oleh Milton Friedman (1963), yang menyatakan bahwa inflasi selalu dan di mana saja merupakan fenomena moneter, yang terjadi ketika jumlah uang beredar tumbuh lebih cepat daripada output ekonomi. Dalam teori ini, jika bank sentral mencetak terlalu banyak uang tanpa diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi yang setara, maka harga-harga akan meningkat dan menyebabkan inflasi.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

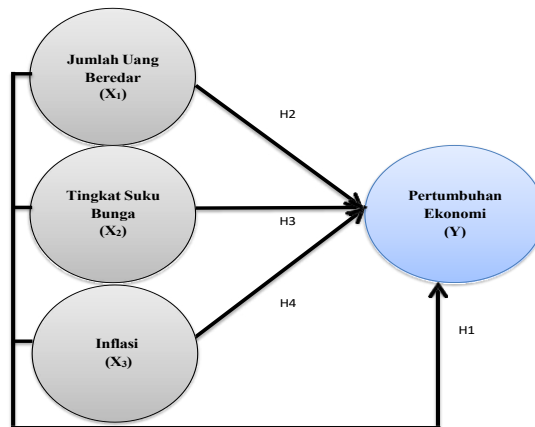
Penelitian yang dilakukan Mikrajul Mukminin (2023) tentang Pengaruh Investasi, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data time series triwulanan 2011–2022. Hasil analisis mengungkap bahwa jumlah uang beredar dan investasi memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Penelitian yang dilakukan Hutomo, R. T., & Faridatussalam, S. R. (2021) tentang Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series dengan kurun waktu 2000-2021 di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menemukan bahwa Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Penerimaan Pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, Inflasi, Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2000-2021.

Penelitian yang dilakukan Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri (X1), Sukuk (X2), Inflasi (X3) dan Suku Bunga (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan bantuan Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel terikat Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan dan Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi yang ditunjukkan melalui Produk Domestik Bruto (PDB).

## 2.6 Kerangka Berpikir

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga sebagai berikut:

1. Diduga Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
2. Diduga Tingkat Suku Bunga diduga berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
3. Diduga Inflasi diduga berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
4. Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi diduga berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian di mulai dari April 2025-Juni 2025

### 3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (objek) tidak melalui perantara. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dan Bank Indonesia. Adapun data penelitian yang di ambil adalah Data Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, serta data Pertumbuhan Ekonomi provinsi Sulawesi Utara.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah uang beredar (X<sub>1</sub>) merupakan total uang yang tersedia dalam perekonomian suatu negara pada suatu waktu tertentu, yang mencakup uang kartal, uang giral, dan berbagai bentuk simpanan di perbankan. Adapun data yang digunakan adalah data Jumlah uang beredar (JUB) Provinsi Sulawesi Utara selama 15 Tahun Terakhir yang di ambil langsung dari Badan Pusat Statistik di Kota Manado dalam satuan persen.
2. Tingkat suku bunga (X<sub>2</sub>) merupakan biaya yang harus dibayarkan untuk penggunaan uang dalam suatu periode tertentu, yang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi dan konsumsi dalam perekonomian. Adapun data yang digunakan adalah data Tingkat suku bunga Provinsi Sulawesi Utara selama 15 Tahun Terakhir yang di ambil langsung dari Badan Pusat Statistik di Kota Manado dalam satuan persen.

3. Inflasi (X3) merupakan kenaikan umum dan terus-menerus dalam tingkat harga barang dan jasa yang mengurangi daya beli uang. Adapun data yang digunakan adalah data Inflasi Provinsi Sulawesi Utara selama 15 Tahun Terakhir yang di ambil langsung dari Badan Pusat Statistik di Kota Manado dalam satuan persen.
4. Pertumbuhan ekonomi (Y) merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. Adapun data yang digunakan adalah data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara selama 15 Tahun Terakhir yang di ambil langsung dari Badan Pusat Statistik di Kota Manado dalam satuan persen.

### 3.5 Teknik Analisis

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dan dalam analisisnya menggunakan program SPSS 25.

#### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien- koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis (Ghozali, 2019). Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- a = Nilai intercept/constant
- X1 = Jumlah Uang Beredar
- X2 = Tingkat Suku Bunga
- X3 = Inflasi
- B = Koefisien regresi variabel bebas
- e = Standard error tingkat kesalahan

### 3.5.2 Uji Statistik

#### 3.5.2.1 Uji t (parsial)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2019).

#### 3.5.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen atau terikat. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tapi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara serentak X1 X2 X3 berpengaruh terhadap Y (Ghozali, 2019).

#### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Supratno, 2015). Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana digambarkan dengan persentase. Semakin besar persentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisa persentasenya merupakan variabel bebas lain yang tidak

dimasukkan dalam penelitian ini. Sebaliknya semakin kecil persentasenya maka semakin kecil kontribusi atau peran variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Cara termudah untuk melihat normalitas yaitu analisis grafik. Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas data dilakukan dengan melihat grafik histogram dan kurva normal probability plot. Pada grafik histogram, suatu data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang baik pada sisi kiri maupun pada sisi kanan atau berbentuk lonceng. Pada kurva normal probability plot, data dikatakan normal apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2019). Suatu analisis dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 (Ghozali, 2019).

#### 3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson (Ghozali 2019).

#### 3.5.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji hesterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestitas, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2019).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda**

|       |                     | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
|       |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |                         |       |
| 1     | (Constant)          | 1.859                       | 1.731      |                           | 1.074 | .306 |                         |       |
|       | Jumlah Uang Beredar | .052                        | .130       | .164                      | 2.400 | .007 | .348                    | 2.871 |
|       | Tingkat Suku Bunga  | .605                        | .401       | .544                      | 2.509 | .009 | .453                    | 2.207 |
|       | Inflasi             | .171                        | .313       | .219                      | 2.546 | .006 | .364                    | 2.746 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil olahan regresi diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.859 + 0,052X_1 + 0,605X_2 + 0,171X_3$$

## Interpretasi:

1. Nilai constant sebesar 1.859 memberikan pengertian bahwa jika faktor Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi tidak dilakukan atau sama dengan nol (0) maka besar satuan Pertumbuhan Ekonomi adalah 1.859
2. Untuk variabel Jumlah Uang Beredar (X1) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Jumlah Uang Beredar (X1) meningkat satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,052
3. Untuk variabel Tingkat Suku Bunga (X2) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Tingkat Suku Bunga (X2) meningkat satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,605
4. Untuk variabel Inflasi (X3) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Penanaman Modal Asing (X2) meningkat satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,171.

## 4.2 Uji Stastistik

### 4.2.1 Uji t Parsial (Parsial)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.2 maka diperoleh bahwa :

1. Nilai tingkat signifikan untuk variabel Jumlah Uang Beredar (X1) lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat signifikan 0,00 kemudian nilai t hitung yaitu 2,400 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,720 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya Jumlah Uang Beredar (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan demikian hipotesis diterima
2. Nilai tingkat signifikan untuk variabel Tingkat Suku Bunga (X2) lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat signifikan 0,00 kemudian nilai t hitung yaitu 2,609 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,720 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya Jumlah Tingkat Suku Bunga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan demikian hipotesis diterima
3. Nilai tingkat signifikan untuk variabel Inflasi (X3) lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat signifikan 0,00 kemudian nilai t hitung yaitu 2,546 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,720 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya Inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

### 4.2.2 Uji F (simultan)

**Tabel 3. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |      |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| 1                  | Regression | 10.855         | 3  | 3.618       | 12.002 | .042 |
|                    | Residual   | 19.886         | 11 | 1.808       |        |      |
|                    | Total      | 30.740         | 14 |             |        |      |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar

Sumber Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan uji signifikansi F (sig. F) secara simultan dari variabel X1, X2 dan X3, terhadap Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,04. Hal ini berarti koefisien variabel X1, X2 dan X3, Berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y atau Pertumbuhan Ekonomi, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan, di terima. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai Sig, metode yang lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel. Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel;  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Dalam kasus di atas  $F_{hitung}$  memiliki nilai 12.002 sedangkan  $F_{tabel}$  memiliki nilai 3.47 ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga hipotesis penelitian diterima.

### 4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .594 <sup>a</sup> | .353     | .177              | 1.34454                    | 2.069         |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

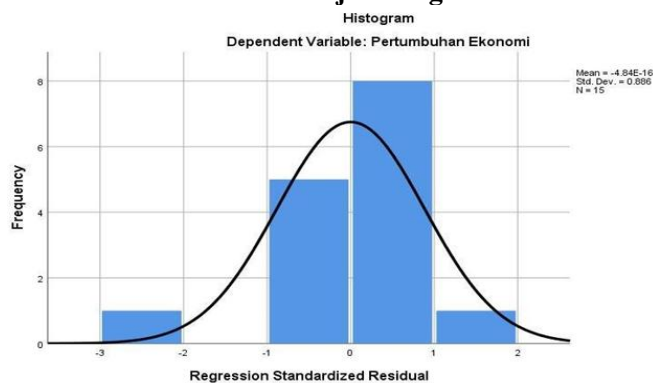
Sumber Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4 dengan bantuan program SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Utara, dapat dilihat melalui koefisien korelasi. Hasil Koefisien Korelasi atau R sebesar 0,594 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Utara mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 59,4 %. Dapat diketahui juga hasil Koefisien Determinasi atau R square( $r^2$ ) adalah 0,353 yang menunjukkan bahwa 35,3% Pertumbuhan Ekonomi (Y) dipengaruhi oleh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi (X) sementara sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.3 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.1 Uji Normalitas

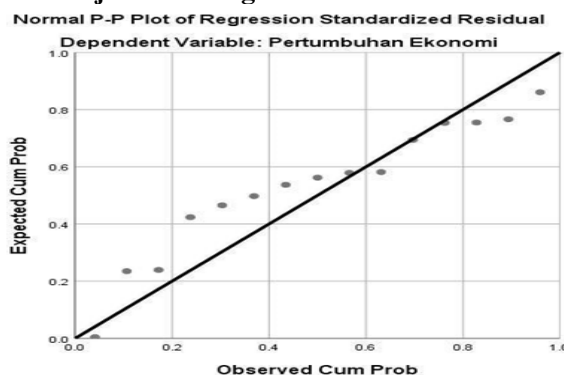
**Gambar 2. Uji Histogram**



Sumber Hasil olahan data SPSS 25

Uji normalitas dapat dilakukan melalui melalui pendekatan grafik (histogram dan P-Plot). Berdasarkan kurva normal pada histogram diatas, dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal, karena membentuk lonceng

**Gambar 3. Uji P-Plot Regression Standardized Residual**



Sumber Hasil olahan data SPSS 25

Adapun cara lainnya dengan melihat diagram Normal P-Plot Reg resession Standardized. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan bahwa grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Dengan kata lain bahwa keberadaan titik-titik disekitar garis linier menunjukkan bahwa model terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                      | VIF   | Tolerance | Keterangan            |
|-------------------------------|-------|-----------|-----------------------|
| Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ ) | 2.871 | 0.348     | Non multikolinieritas |
| Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ )  | 2.207 | 0.453     | Non multikolinieritas |
| Inflasi ( $X_3$ )             | 2.746 | 0.364     | Non multikolinieritas |

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil data terlihat pada Tabel 5, menghasilkan nilai VIF untuk seluruh variabel X kurang dari 10 ( $<10$ ) dan nilai Tolerance untuk seluruh variabel X lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

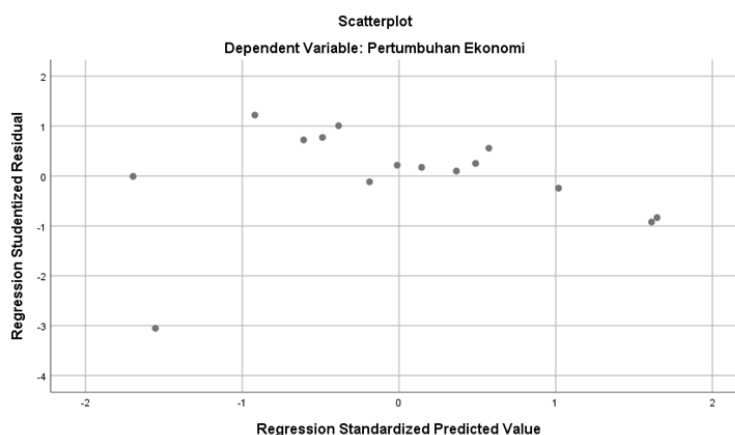
|               |
|---------------|
| Durbin-Watson |
| 2.069         |

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil olahan data terlihat pada tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai durbin-watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 2.069 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif. Dimana nilai durbin Watson  $>$  nilai tabel DL yaitu 1.100

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4. Scatterplot**



Sumber: Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil olahan data dapat dilihat pada Gambar 4 yang menunjukkan bahwa grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

#### **4.4. Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan secara parsial, jumlah uang beredar (M2) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti setiap perubahan pada jumlah uang beredar akan memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Semakin besar jumlah uang beredar, maka akan mendorong aktivitas konsumsi dan investasi. Peningkatan jumlah uang beredar memberikan stimulus terhadap daya beli masyarakat dan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dana. Dengan uang yang lebih banyak beredar di masyarakat, permintaan terhadap barang dan jasa meningkat, sehingga mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Efek multiplier ini menjadi penting dalam memacu sektor riil.

Namun demikian, perlu diwaspadai bahwa peningkatan uang beredar yang terlalu tinggi tanpa dukungan produksi dapat menimbulkan inflasi. Oleh karena itu, keseimbangan antara suplai uang dan produktivitas ekonomi harus dijaga agar pertumbuhan ekonomi yang terjadi bersifat sehat dan berkelanjutan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukminin (2023) Pengaruh Investasi, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini, Mikrajul menggunakan data triwulanan 2011–2022 dan metode regresi deret waktu. Hasil analisis mengungkapkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan,

##### **4.4.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan secara parsial, Tingkat suku bunga juga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan, di mana peningkatan suku bunga cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi makro klasik, yang menyatakan bahwa suku bunga tinggi akan menghambat investasi dan konsumsi.

Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, baik bagi pelaku usaha maupun rumah tangga. Hal ini akan mengurangi minat untuk meminjam uang, sehingga aktivitas ekonomi mengalami perlambatan. Di sisi lain, suku bunga yang rendah memberikan insentif untuk meningkatkan investasi dan konsumsi karena biaya pinjaman yang lebih ringan. Meskipun begitu, suku bunga tidak bisa dibiarkan terlalu rendah, karena dapat memicu overheating ekonomi dan meningkatkan risiko inflasi. Oleh karena itu, penetapan tingkat suku bunga harus dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutomo, R. T., & Faridatussalam, S. R. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2021. Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2000-2021.

##### **4.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan secara parsial, Inflasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang pada akhirnya menghambat permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi yang tinggi menciptakan ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada perilaku konsumsi dan investasi. Perusahaan akan menghadapi tekanan biaya produksi yang meningkat, sementara konsumen menunda konsumsi karena harga barang dan jasa yang terus naik. Hal ini akan menurunkan output secara keseluruhan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Namun perlu dicatat bahwa inflasi yang sangat rendah juga tidak selalu menguntungkan. Inflasi moderat justru dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat. Oleh karena itu, stabilitas harga tetap menjadi salah satu prioritas utama dalam menjaga kelangsungan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019. Dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

#### 4.4.4 Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Jumlah Uang Beredar (M2), Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dibuktikan melalui uji F, di mana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel pertumbuhan ekonomi.

Keterkaitan simultan ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi provinsi sangat dipengaruhi oleh dinamika moneter. Ketika jumlah uang beredar, tingkat bunga, dan inflasi bergerak secara bersama-sama, maka akan menimbulkan efek yang besar terhadap arah pertumbuhan ekonomi. Misalnya, peningkatan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan pengendalian suku bunga dan inflasi dapat menimbulkan tekanan harga yang justru menghambat pertumbuhan. Dengan demikian, penting bagi pemerintah daerah dan otoritas moneter untuk memperhatikan kebijakan ekonomi secara holistik dan terintegrasi. Koordinasi antara pengelolaan likuiditas, pengendalian suku bunga, dan stabilitas harga perlu dijaga agar tercipta iklim ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan jangka panjang di Sulawesi Utara.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara simultan, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Diharapkan Pemerintah daerah bersama Bank Indonesia dapat menjaga stabilitas inflasi dan suku bunga dengan kebijakan moneter yang adaptif dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara diharapkan untuk mendorong peredaran uang yang sehat melalui program-program produktif seperti pemberdayaan UMKM, investasi infrastruktur, dan pembiayaan sektor strategis. Dengan mengarahkan uang beredar ke sektor riil, maka pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan merata ke seluruh wilayah provinsi.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2010–2024*

Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Indonesia 2024*. <https://www.bi.go.id>

Boediono. (2017). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Fisher, I. (1911). *The purchasing power of money*. Macmillan.

Friedman, M. (1963). *Inflation: Causes and consequences*. Asia Publishing House.

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hutomo, R. T., & Faridatussalam, S. R. (2021). *Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000–2021*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 211–220.

Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Macmillan.

Mukminin, M. (2023). *Pengaruh investasi, jumlah uang beredar, inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Financial Economics & Investment*, 3(3), 145–155..

- Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). *Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014–2019*. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 16(3), 201–214.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Edisi pertama)*. Bandung: Alfabeta.
- Supratno, J. (2015). *Statistika*. Jakarta: Erlangga.